

**DAMPAK STATUS PENGUASAAN LAHAN TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI PADI DI DESA TAMBAKMERANG
KECAMATAN GIRIMARTO**

***Impact of Land Tenure Status on the income of rice farming in Tambakmerang Village,
Girimarto District.***

Yulianawati¹⁾ Tria Rosana Dewi²⁾, Umi Nur Solikah³⁾

Fakultas Pertanian, Program studi Agribisnis, Universitas Islam Batik, Jl.KH Agus Salim
No.10, Jawa Tengah 57147, Telp (0271) 714751,
email: triardewi@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is (1) to analyze the income level of rice farming in the farmer-owners, tenants, and Husbandmen at Tambakmerang Village Girimarto District. 2 to analyze the efficiency of rice farming in the farmers, tenants, and Husbandmen in Tambakmerang village Girimarto subdistrict. This study was implemented using the method of detailed analysis with disproportionate sampling in random sampling. The methods of analysis used in this research are revenue analysis and efficiency analysis. The results of the research concluded that the level of income of rice farming in the farm owner of the Pengrahe, renter, and Husbandmen in the village of Tambakmerang Girimarto District Wonogiri is for farmers owners of the tenants amounting to Rp. 38,239,416.7, the tenant farmers amounting to Rp. 20,153,625 and farmer of a Pengrahe Rp. 18,762,662.50. The efficiency of rice farming in the farmer's owner, tenants, and Husbandmen at Tambakmerang Village Girimarto District Wonogiri Regency is for the owner of a pengrahe 4.34, the tenant farmer of 2.87 and farmer of the husbandmen of 2.52. This suggests that rice farming in the area of research has been finalized and can still be improved.

Keywords : *farming, income, impact of land acquisition status*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis tingkat pendapatan usahatani padi pada petani pemilik penggarap, penyewa dan penggarap di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto. (2) Menganalisis tingkat efisiensi usahatani padi pada petani pemilik penggarap, penyewa dan penggarap di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode diskriptif analisis dengan pengambilan sampel secara disproportionate random sampling. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis efisiensi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendapatan usahatani padi pada petani pemilik penggarap, penyewa dan penggarap di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri yaitu untuk petani pemilik penggarap sebesar Rp. 38.239.416,7, petani penyewa sebesar Rp. 20.153.625 dan petani penggarap sebesar Rp. 18.762.662,50. Tingkat efisiensi usahatani padi pada petani pemilik penggarap, penyewa dan penggarap di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri yaitu untuk petani pemilik penggarap sebesar 4,34, petani penyewa sebesar 2,87 dan petani penggarap sebesar 2,52. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di daerah penelitian menguntungkan dan masih dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : *pendapatan, status penguasaan lahan, usahatani*

PENDAHULUAN

Lahan merupakan modal atau aset yang berharga untuk menjalankan usahatani. Menurut Sadikin (2009) lahan memiliki dua fungsi dasar, yakni (1) fungsi kegiatan budaya, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti permukiman (kawasan perkotaan maupun perdesaan), perkebunan, hutan produksi dan lain-lain, (2) fungsi lindung, yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup, mencakup sumberdaya alam, sumberdaya buatan, dan nilai sejarah budaya bangsa. Penggunaan lahan merupakan gambaran perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepemilikan lahan menunjukkan adanya tingkat sosial masyarakat berdasarkan status pengelolaan lahannya. Di Indonesia kita kenal beberapa istilah dalam menentukan kepemilikan lahan, ada lahan milik sendiri, lahan sewa, lahan penggarap atau bagi hasil, lahan gadai dan lain-lain. Biasanya untuk setiap daerah yang ada di Indonesia, memiliki istilah-istilah lain dalam menentukan status kepemilikan lahan tersebut. Status kepemilikan lahan yang ada membuat adanya berbagai kemungkinan-

kemungkinan dalam proses pengelolaan lahan. Pemilik lahan sendiri akan bebas menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk memberikan hasil maksimal dari lahan yang dikelolanya, sementara pemilik lahan sewa, bagi hasil, gadai dll, adanya peraturan-peraturan yang disepakati membuat ruang lingkup untuk melakukan inovasi menjadi sangat terbatas (Irmayanti, 2010).

Berdasarkan survey lapangan, rata-rata penduduk Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto memiliki lahan pertanian seluas 2.500 m² per orang. Dengan luas lahan yang tidak terlalu besar tersebut, maka jumlah produksi padi yang dihasilkan petani hanya berkisar antara 7-10 kwintal pada setiap kali panen. Sedangkan upah buruh tani yang diterima per setengah harinya hanya sebesar Rp 50.000,00. Pendapatan yang diterima petani dalam satu kali panen rata-rata sebesar Rp 2.500.000,00. Sedangkan biaya yang digunakan untuk memproduksi padi, yaitu meliputi biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida, dan biaya upah bisa mencapai Rp 850.000,00. Dengan pendapatan yang tersebut petani harus mampu mencukupi seluruh kebutuhan hidup keluarganya, sehingga ketika

terjadi gagal panen petani akan sangat rugi karena mereka menggantungkan hidupnya melalui hasil panen tersebut.

Status penguasaan lahan sawah adalah lahan yang digarap atau diolah dalam usahatani padi sawah. Lahan milik adalah bentuk hak guna yang bersifat tetap, serta dapat diwariskan secara turun-temurun kepada ahli waris dikemudian hari. Sewa lahan adalah bentuk penguasaan lahan yang menggunakan lahan orang lain, kemudian membayar sewa sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan lahan sakah dapat diartikan sebagai bentuk penguasaan lahan milik orang lain, lahan tersebut digarap oleh petani lain untuk ditanami padi serta hasil yang didapatkan dibagi rata antara pemilik tanah dan penyakap (Irma, 2022).

Penguasaan lahan sebagai pemilik memberikan keuntungan, keamanan, dan kenyamanan bagi petani karena tidak adanya biaya yang dikeluarkan. Tinggi rendahnya kepemilikan lahan dan luasan garapan disebabkan oleh faktor sosial ekonomi, dinamika pertumbuhan perkotaan dan demografi, serta regulasi (Ridwan, 2009). Pengaruh pola pemilikan lahan terhadap pendapatan usahatani telah banyak diteliti dan menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan. Pada usahatani padi di Kabupaten Minahasa Selatan,

pendapatan tertinggi dimiliki petani penyewa, sementara petani penggarap memiliki pendapatan terendah (Manatar dkk., 2017). Sementara di Kabupaten Buru, kinerja petani pemilik dan penyewa relatif sama akan tetapi berbeda dengan petani penyakap (bagi hasil) dimana kinerja petani penyakap lebih rendah (Bahasoan, 2011). Berbeda dari dua penelitian sebelumnya, pada usahatani padi di Kabupaten Kendal, produktivitas petani pemilik, penyakap, dan penyewa tidak berbeda cukup signifikan (Mudakir, 2011). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan pendapat terkait pengaruh pola pemilikan lahan terhadap kinerja usahatani, sehingga penelitian ini berusaha untuk berkontribusi pada pembahasan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani padi pada petani pemilik penggarap, penyewa dan penggarap di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto.
2. Menganalisis tingkat efisiensi usahatani padi pada petani pemilik penggarap, penyewa dan penggarap di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Tambakmerang Kecamatan Girimarto, Kabupaten Wonogiri dengan pertimbangan bahwa di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto sebagian besar penduduknya adalah petani serta mempertimbangkan waktu dan kemampuan dari jangkauan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto. Pengambilan sampel secara *disproportionate random sampling*. Analisis data yang digunakan analisis pendapatan dan analisis efisiensi (R/C) ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang

dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola faktor-faktor produksi (input) yang ada. Untuk mengetahui besarnya pendapatan, maka terlebih dahulu harus mengetahui total dari penerimaan yang diperoleh, kemudian dikurangi dengan total biaya yang telah digunakan dari kegiatan usahatani yang dilakukan.

Biaya adalah salah satu faktor yang sangat menentukan kelangsungan proses produksi pada suatu usahatani yang merupakan korbanan yang harus dikeluarkan oleh seorang petani untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi serta membangunnya menjadi suatu produk. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Misalnya pajak tanah, pajak air, penyusutan peralatan pertanian dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada biaya skala produksi. Misalnya biaya benih, pupuk, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja Menurut Soekartawi (2002), analisis pendapatan usahatani bertujuan untuk mengetahui

besar keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani. Pendapatan dalam kegiatan usahatani dikatakan menguntungkan apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani. Penerimaan merupakan hasil produksi yang dikalikan dengan harga yang diterima oleh petani. Penerimaan yang diperoleh oleh masing-masing

petani berbeda, tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual (Manatar dkk., 2017).

Berikut ini adalah uraian tentang jumlah biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan perhitungan efisiensi usahatani padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri dalam kegiatan usahatani yang telah dilakukan.

a. Biaya Total Usahatani Padi

Tabel 1. Total Biaya Usahatani Padi Per Hektar pada Musim Tanam

No.	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)		
		Petani Pemilik Penggarap	Petani Penyewa	Petani Penggarap
1.	Biaya Tetap	309513,50	1874858,13	441193,58
2.	Biaya Variabel	8507157,65	5136697,25	441193,58
	Biaya total	8816671,1	7011555,38	7449227,25

Sumber: Data Primer 2020

b. Analisis Penerimaan Usahatani Padi

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Per Hektar pada Musim Tanam

No.	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)		
		Petani Pemilik Penggarap	Petani Penyewa	Petani Penggarap
1.	Rata-Rata Produksi	9526,5	5020,75	4674,33
2.	Rata-Rata Penerimaan	38239416,7	20153625	18762662,50

Sumber: Data Primer 2020

c. Analisis Pendapatan Usahatani Padi

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Per Hektar pada Musim Tanam

No.	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)		
		Petani Pemilik Penggarap	Petani Penyewa	Petani Penggarap
1.	Penerimaan	38239416,7	20153625	18762662,50
2.	Total Biaya	8816671,1	7011555,38	7449227,25
3.	Pendapatan	29422745,6	13142069,63	11313435,25

Sumber: Data Primer 2020

d. Analisis Efisiensi Usahatani (RC Ratio)

Tabel 4. Hasil perhitungan efisiensi usahatani (RC Ratio)

efisiensi usahatani (RC Ratio)		
Petani Pemilik Penggarap	Petani Penyewa	Petani Penggarap
4,34	2,87	2,52

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1. Diperoleh bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kegiatan usahatani padi yaitu untuk petani pemilik penggarap sebesar Rp. 8.816.671,1, petani penyewa sebesar Rp. 7.011.555,38 dan petani penggarap sebesar Rp. 7.449.227,25. Presentase terbesar terdapat pada pengeluaran biaya variabel, hal ini disebabkan karena dalam biaya variabel petani menggunakan faktor produksi diantaranya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja dengan jumlah yang besar sehingga biaya yang dikeluarkan besar pula.

Berdasarkan Tabel 2. total penerimaan yang diterima oleh petani padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri yaitu untuk petani pemilik penggarap sebesar Rp. 38.239.416,7, petani penyewa sebesar Rp. 20.153.625 dan petani penggarap sebesar Rp. 18.762.662,50.

Analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi pemilik faktor produksi dimana ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu (1)

menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usahatani, dan (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani sendiri sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatannya (Jamilah, 2017). Berdasarkan Tabel 3. rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri yaitu untuk petani pemilik penggarap sebesar Rp. 29.422.745,6, petani penyewa sebesar Rp. 1.3142.069,63 dan petani penggarap sebesar Rp. 11.313.435,25. Harga rata-rata untuk hasil produksi padi per kg adalah Rp. 4.014. Perbedaan status penguasaan lahan ternyata akan berpengaruh terhadap perbedaan pendapatan yang dihasilkan.

Suatu usahatani dikatakan efisien atau tidak efisien ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tersebut. Efisiensi usahatani dapat dilakukan dengan menghitung

return cost ratio (Analisis R/C), yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Nilai R/C ratio tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usahatani padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri sudah efisien dan menguntungkan, karena rata-rata nilai RC rasionya lebih dari 1. Berdasarkan Tabel 4. R/C ratio untuk petani pemilik penggarap sebesar 4,34, petani penyewa sebesar 2,87 dan petani penggarap sebesar 2,52. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di daerah penelitian menguntungkan dan masih dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak penguasaan lahan terhadap pendapatan usaha tani yaitu petani pemilik penggarap sebesar Rp. 29.422.745,6, petani penyewa sebesar Rp. 1.3142.069,63 dan petani penggarap sebesar Rp. 11.313.435,25. Hal ini menunjukkan bahwa status penguasaan lahan untuk petani pemilik penggarap memiliki pendapatan yang paling tinggi dibandingkan dengan petani penyewa dan petani penggarap. Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usaha tani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan,

pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal, yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula. Status penguasaan lahan yang dimiliki petani secara langsung berdampak terhadap pendapatan petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

SIMPULAN

1. Tingkat pendapatan usahatani padi pada petani pemilik penggarap, penyewa dan penggarap di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri yaitu untuk petani pemilik penggarap sebesar Rp. 38.239.416,7, petani penyewa sebesar Rp. 20.153.625 dan petani penggarap sebesar Rp. 18.762.662,50. Jadi dari hasil analisis di dapat pendapatan usaha yang paling tinggi adalah petani pemilik penggarap, kedua adalah petani penyewa dan ketiga adalah petani penggarap.
2. Tingkat efisiensi usahatani padi pada petani pemilik penggarap, penyewa dan penggarap di Desa Tambakmerang

Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri yaitu untuk petani pemilik penggarap sebesar 4,34, petani penyewa sebesar 2,87 dan petani penggarap sebesar 2,52. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di daerah penelitian menguntungkan dan masih dapat ditingkatkan. Jadi dari hasil analisis didapat efisiensi usaha tani yang paling tinggi adalah petani pemilik penggarap, kedua adalah petani penyewa dan ketiga adalah petani penggarap.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatnya keuntungan petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi di Desa Tambakmerang Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri, sehingga kedepannya desa Tambakmerang dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan beras.
2. Dalam budidaya tanaman padi diharapkan pemerintah lebih memberdayakan penyuluh pertanian lapangan untuk memberikan penyuluhan kepada petani, sehingga akan menghasilkan kualitas dan kuantitas padi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasoan, Husen. 2011. *Pola Penguasaan Lahan Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Buru*. Media Trend Vol.6 No.1 Maret 2011. <https://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend/article/view/1755>. Diakses Tanggal 15 April 2020
- Handayani, Irma, Jumiati, dan Sahlan. 2022. Status Penguasaan Lahan terhadap Nilai Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Musim Gadu di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Agrimu: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 2 (1): 10-24. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/AgriMu/article/view/7159>
- Irmayanti. 2010. Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Lahan dengan Petani Penggarap Usahatani Lahan Sawah di Desa Bontotallasa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. *Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Pertanian Makassar*. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection. Diakses Tanggal 15 April 2020.
- Satria, Bima, Erwin Masrul, dan Jamilah. 2017. Peningkatan Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam Dan Sistem Tanam. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. 5(3): 629-637.
- Manatar, Meike, Esry H. Laoh, dan Juliana R. Mandei. 2017. Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi : Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian*. 13(1):55-64.

- Mudakir, Bagio. 2011. Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan pada Usahatani Padi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 1(1) : 74-83.
- Ridwan, I.R. 2009. Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Konversi Lahan Pertanian. *Jurnal Geografi Gea*. Volume 9, Nomor 1 Tahun 2009.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/gea.v9i2.2448>
- Sadikin. 2009. *Analisis Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Produksi Padi dan Land Rent*. Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta. Band